

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG



Gambar 1.1
Jember Fashion Carnival
Sumber : Radar Jember

Kabupaten Jember memiliki beragam budaya, seni, tradisi, dan kreativitas masyarakat, seperti Jember Fashion Carnival (JFC), Tari Lahbako, Musik Patrol, Batik Jember, dan Tajemtra. Keberagaman seni dan budaya tersebut menjadi bagian dari identitas daerah sekaligus potensi pengembangan kegiatan budaya dan pariwisata. JFC menjadi salah satu ekspresi budaya yang merepresentasikan identitas Jember melalui kostum, tari, musik, dan berbagai bentuk pertunjukan. Radja dan Sunjaya (2024) menjelaskan bahwa JFC menjadi wadah penting dalam merepresentasikan identitas budaya Jember. Perkembangan JFC juga memberikan kontribusi terhadap citra Jember sebagai destinasi wisata budaya. Dildari dan Halid (2026) menunjukkan adanya pengaruh JFC terhadap citra Kota Jember sebagai destinasi wisata budaya.

Berdasarkan kalender acara budaya Jember, aktivitas budaya di Jember tidak hanya terbatas pada JFC, melainkan tersebar sepanjang tahun melalui berbagai kegiatan seperti Tari Labako, Festival Musik Patrol, Tajemtra, Festival Santi Jember, serta tradisi budaya lainnya yang bersifat komunal dan historis. Keberagaman kegiatan ini menunjukkan bahwa Jember memiliki intensitas aktivitas budaya yang tinggi dan berkelanjutan.

1.1.1 IDENTIFIKASI KEGIATAN BUDAYA DAN NON BUDAYA

Acara Budaya Jember

Tabel 1.1
Acara Budaya Jember

NO	Nama Acara	Waktu Pelaksanaan	Frekuensi	Durasi Acara	Lokasi Utama	Keterangan
1	Jember Fashion Carnival (JFC)	Agustus – September	1 kali setahun	± 4–5 hari	Jalan utama kota (Jl. Gajah Mada – Alun-Alun Jember)	Event budaya berskala internasional.
2	Petik Laut Puger	September	1 kali setahun	1 hari penuh	Pantai Puger	Tradisi syukur nelayan.
3	Festival Musik Patrol Ramadhan	Bulan Ramadhan	1 kali setahun	± 10–14 malam	Kampung-kampung / pusat kota	Tradisi musik khas Jember saat sahur.
4	Ancak Agung	Idul Adha (Juli/Agustus)	1 kali setahun	1 hari penuh	Alun-Alun Jember / desa-desa	Tradisi syukuran hasil bumi.
5	Festival Santri Jember	Oktober (Hari Santri)	1 kali setahun	2–3 hari	Alun-Alun Jember / Pondok Pesantren	Lomba hadrah, sholawat, kaligrafi, dan pawai santri.

Sumber : Analisa Pribadi

Kegiatan Non-Budaya (Seremonial & Perayaan Umum)

Tabel 1.2
Kegiatan Non Budaya

NO	Nama Acara	Waktu Pelaksanaan	Frekuensi	Durasi Acara	Lokasi Utama	Keterangan
1	HUT Republik Indonesia	17 Agustus	1 kali setahun	1 hari penuh	Alun-Alun Jember / stadion	Upacara kemerdekaan, karnaval, pawai pembangunan.
2	Hari Jadi Kabupaten Jember	1 Januari	1 kali setahun	1–2 hari	Alun-Alun Jember	Upacara + festival rakyat memperingati ulang tahun Jember.
3	Tajemtra (Gerak Jalan Tanggul – Jember)	Agustus (menjelang HUT RI)	1 kali setahun	1 hari penuh	Start: Tanggul → Finish: Alun-Alun Jember	Gerak jalan ±30 km, peserta ribuan orang.
4	Peringatan Hari Besar Nasional (HBKN)	Variatif sepanjang tahun	Beberapa kali	1 hari penuh	Alun-Alun / Gedung Serbaguna	Misalnya Hari Kartini, Hari Pahlawan, Hari Santri.
5	Festival Olahraga & UMKM Jember	Variatif (akhir tahun)	1 kali setahun	2–3 hari	Stadion / Lapangan terbuka	Expo UMKM, kuliner, dan olahraga rakyat.

Sumber : Analisa Pribadi

Lomba & Kompetisi Jember

Tabel 1.3
Lomba dan Kompetisi

NO	Nama Acara	Waktu Pelaksanaan	Frekuensi	Durasi Acara	Lokasi Utama	Keterangan
1	Bupati Cup (Sepak Bola / Voli / Bulu Tangkis)	Variatif (pertengahan tahun)	1 kali setahun	3–7 hari	Stadion Notohadinegoro / GOR PKPSO	Turnamen olahraga antar-klub.
2	Pekan Seni & Lomba Pelajar Jember	Mei–Juni	1 kali setahun	2–3 hari	Gedung Kesenian Jember / sekolah	Lomba seni, tari, musik, dan sastra pelajar.
3	Kontes Burung Berkicau Jember	Variatif	2–3 kali setahun	1 hari penuh	Lapangan / Alun-Alun Jember	Event komunitas pecinta burung tingkat regional.

Sumber : Analisa Pribadi



Gambar 1.2
Budaya dan nonbudaya Jember
Sumber : Internet

Salah satu kesenian lokal yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat adalah Tari Lahbako, yang menggambarkan rangkaian aktivitas pengolahan tembakau dan menjadi salah satu ikon budaya Jember. Wulandari et al. (2024) menjelaskan bahwa perubahan fungsi dan menurunnya minat generasi muda menjadi tantangan dalam keberlanjutan Tari Lahbako sehingga diperlukan upaya pengenalan dan pelestarian, khususnya kepada generasi muda.

Di sisi lain, penyelenggaraan kegiatan budaya di Jember masih memanfaatkan berbagai ruang publik sebagai tempat berlangsungnya aktivitas. Seperti JFC yang menggunakan ruas jalan sebagai ruang pertunjukan, sehingga menciptakan hubungan langsung antara pelaku karnaval dan masyarakat. Denissa (2016) menunjukkan bahwa penggunaan jalan sebagai catwalk menjadi karakter penting JFC yang mampu membentuk ruang sosial dan budaya sekaligus mendukung kegiatan pendidikan, industri kreatif, pariwisata, dan ekonomi masyarakat. Namun, pemanfaatan ruang publik tersebut juga menunjukkan kebutuhan terhadap fasilitas yang lebih terencana untuk mendukung kegiatan budaya secara lebih terstruktur.

Selain kebutuhan ruang pertunjukan, keberlanjutan kegiatan budaya juga memerlukan pengelolaan dan dukungan fasilitas yang mampu menunjang aktivitas secara berkesinambungan. Ali et al. (2023) mengidentifikasi bahwa keberlanjutan JFC berkaitan dengan pengelolaan sumber daya budaya, pemberdayaan komunitas, dampak ekonomi, dan promosi pariwisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan budaya tidak seharusnya hanya dipandang sebagai acara tahunan, tetapi perlu didukung oleh ruang yang dapat digunakan sepanjang tahun untuk berbagai aktivitas, seperti pertunjukan, parade, latihan, edukasi, pameran, dan kegiatan kreatif masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, Arena Budaya Jember dirancang sebagai fasilitas budaya terpadu yang tidak hanya mewadahi JFC, tetapi juga berbagai kesenian dan kegiatan budaya lokal lainnya. Fasilitas ini diharapkan dapat mendukung interaksi masyarakat, memperkuat identitas budaya Jember, serta menjadi wadah pelestarian dan pengembangan budaya secara berkelanjutan.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

1

Persepsi masyarakat terhadap identitas budaya Jember masih didominasi oleh Jember Fashion Carnaval (JFC), sementara budaya lokal lainnya seperti Tari Labako, Musik Patrol, Tajemtra, dan tradisi komunal Jember belum memperoleh ruang apresiasi yang setara.

2

Aktivitas budaya di Jember berlangsung sepanjang tahun dengan ragam jenis kegiatan, namun belum didukung oleh wadah fisik yang terintegrasi dan representatif.

3

Kegiatan budaya masih banyak memanfaatkan ruang kota yang bersifat sementara dan kurang optimal untuk mendukung proses kreatif, pertunjukan, dan edukasi budaya secara berkelanjutan.

4

Belum adanya fasilitas arena budaya yang mampu mengakomodasi kebutuhan seni tradisional dan kontemporer dalam satu kawasan yang terencana secara arsitektural.

1.3 RUMUSAN MASALAH

1

Bagaimana merancang Arena Budaya Jember yang mampu mewadahi keberagaman kegiatan budaya, baik tradisional maupun kontemporer, secara terintegrasi?

2

Bagaimana penerapan pendekatan arsitektur yang kontekstual untuk mendukung fungsi pertunjukan, pelatihan, pameran, dan apresiasi budaya secara berkelanjutan?

1.4 TUJUAN PROYEK

1

Mewujudkan fasilitas arena budaya yang mampu menjadi wadah terpadu bagi kegiatan seni dan budaya Jember.

2

Mendukung pelestarian dan pengembangan budaya lokal seperti Tari Labako, Musik Patrol, Tajemtra, acara tahunan, serta ekspresi budaya kontemporer seperti JFC.

1.5 MANFAAT PROYEK

1

Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian arsitektur budaya, khususnya mengenai perancangan arena budaya yang mampu mengakomodasi keberagaman ekspresi seni tradisional dan kontemporer dalam satu kawasan.

2

Menjadi wadah aktivitas seni, budaya, dan kreativitas masyarakat Jember secara berkelanjutan mendukung proses edukasi, latihan, dan pertunjukan seni budaya daerah.

1.6 BATASAN PROYEK

1

Perancangan difokuskan pada Arena Budaya Jember sebagai fasilitas seni dan budaya.

2

Lingkup perancangan mencakup ruang pertunjukan, ruang latihan, galeri/pameran, serta ruang pendukung aktivitas budaya.

3

Fasilitas yang Ditinjau Arena utama parade dan pertunjukan, fasilitas penonton (Tribun, area duduk, fasilitas umum), area pendukung (parkir, ruang persiapan, komersial, keamanan, dan fasilitas sanitasi), ruang terbuka dan jalur sirkulasi